

Sejarah Pendudukan Jepang Di Kupang Tahun 1942-1945

Rosalia Fitriani^{1*}, Andreas Ande², Taufik Hidayat³

¹(Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639 Fax.661642, Indonesia)

* Fitrianirosalia4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) Sejarah pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945 (2) Dampak dari pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis sejarah yang dilakukan dengan langkah heuristik, kritik sejarah, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sejarah kekuasaan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945 diawali dengan masuknya Jepang melalui jalur udara di Penfui dan Jalur laut Batulase 19 Februari 1942. 2) Dampak dari Pendudukan Jepang di Kupang Tahun 1942-1945 terdiri dari dampak negatif (1) Kerja paksa, (2) Kelaparan dan kesulitan ekonomi, (3) Eksploitasi sumber daya alam (4) Kaum wanita di Kupang mengalami trauma dan luka batin yang mendalam akibat tindakan tentara Jepang, dan dampak Positif (1) Peningkatan infrastruktur jangka panjang, (2) Membangun sekolah, (3) Organisasi organisasi bentukan Jepang yang ada di Kupang menjadi cikal bakal pergerakan kemerdekaan Indonesia.

Kata Kunci : Sejarah, Pendudukan dan Dampak

Abstract

This study aims to reveal the history and impacts of the Japanese occupation in Kupang from 1942 to 1945. Data were collected through interviews, observation, and document study, and analyzed using historical methods, including heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The findings show that the Japanese occupation began on February 19, 1942, when Japanese forces entered Kupang through the air route in Penfui and the sea route in Batulase. The occupation had both negative and positive impacts. The negative impacts included forced labor, famine and economic hardship, exploitation of natural resources, and deep psychological trauma among women in Kupang due to the actions of Japanese soldiers. Meanwhile, the positive impacts included long-term improvements in infrastructure, the establishment of schools, and the creation of Japanese-organized groups in Kupang that later became the precursors to Indonesia's independence movement.

Keywords: History, Occupation, and Impact

PENDAHULUAN

Peralihan masa kolonial Belanda ke masa pendudukan Jepang merupakan lembaran sejarah kelam bagi bangsa Indonesia. Penderitaan yang dialami bangsa Indonesia terus berlanjut. Walaupun terdapat perbedaan corak perlakuan antara Belanda dan Jepang, tetapi keduanya meninggalkan kesengsaraan dan penderitaan bagi rakyat Indonesia. Jepang merupakan salah satu negara asia yang memiliki kekuatan militer terkuat pada abad ke-20. Bangsa jepang mampu menaklukkan berbagai kekuatan militer negara lain salah satunya adalah negara amerika serikat. Pada saat itu jepang berhasil meluluh lantahkan pangkalan militer amerika serikat di kepulauan hawaii. Setelah melakukan serangan militer tersebut jepang melakukan perjalanan menuju Indonesia pada tahun 1942.

Pada tanggal 8 Maret 1942 Jepang telah resmi menduduki Indonesia yang langsung melakukan perubahan untuk menghapus dominansi Barat. Jepang memiliki bentuk fisik yang hampir sama dengan orang Indonesia dan inilah yang menjadi keuntungan tersendiri buat Jepang. Oleh karena itu, Jepang dapat dengan mudah menyebarkan semboyan tiga A mereka, yaitu: Jepang Cahaya Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Pelindung Asia. Dari semboyan ini

berhasil mendapatkan simpati dan dukungan dari rakyat Indonesia. Rakyat Indonesia menganggap Jepang sebagai pembebas mereka dari belenggu penjajahan Belanda. Selanjutnya Jepang sendiri menyadari bahwa besarnya pengaruh barat yang masih melekat pada diri rakyat Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa barat telah lama menjajah Indonesia. Perubahan tersebut dilakukan Jepang secara berkala. Pertama yang mereka lakukan adalah melepaskan para pejabat Belanda yang mereka tangkap untuk melatih orang-orang Indonesia yang nantinya dapat mengambil alih tugas pemerintahan yang selama ini mereka kerjakan. Orang Jepang sendiri berkeinginan untuk mempekerjakan orang Indonesia sebagai bentuk untuk merealisasikan cita-cita Asia untuk Asia seperti yang selama ini didengungkan (Frederick, 1989: 128).

Notosusanto (1979: 41), Masa pemerintahan Jepang selama tiga setengah tahun ini merupakan masa pemerintahan yang singkat jika dibanding dengan pemerintahan sebelumnya (Belanda). Dalam hal ini rakyat Indonesia pada saat itu mempunyai harapan besar terhadap pemerintahan Jepang untuk menentukan perjuangan bangsa Indonesia, sebab rakyat Indonesia telah lama menginginkan kemerdekaan, sehingga simpati rakyat Indonesia kepada Jepang disambut dengan

baik atas kedatangannya. Sebelum Jepang menguasai Indonesia, negara yang datang lebih dulu adalah Belanda. Belanda datang ke Indonesia pada abad ke-16 dalam Upaya untuk mencari jalur perdagangan baru ke Asia. Mereka tertarik dengan kekayaan alam Indonesia, terutama rempah-rempah seperti pala, cengkeh, dan lada. Salah satu wilayah yang mereka datang adalah pulau Timor bagian barat dan sekarang sebagai Ibu Kota dari Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pulau Timor dahulunya dikenal sebagai penghasil kayu cendana. Nusa Tenggara Timur mempunyai kedudukan penting bagi Jepang maupun sekutu. Bagi pasukan Jepang, Nusa Tenggara Timur menjadistrategis sebagai batu loncatan menguasai Australia. Sebaliknya bagi sekutu merupakan kunci strategis sebagai benteng terakhir membendung invansi pasukan Jepang agar tidak melaju ke Australia. Itulah sebabnya pada tanggal 14 Mei 1942 pasukan sekutu dengan kekuatan 2.000 pasukanmendarat di Kupang dipimpin Brigadir Jendral Veal untuk memperkuat pasukan sekutu yang telah ada. Salah satu strategi untuk memuluskan penaklukan berbagai wilayah termasuk Nusa Tenggara Timur, sebelum melakukan penyerangan Jepang sangat gencar memperopagandakan semboyan 3 A yakni: Jepang saudara Asia, Jepang pelindung Asia, dan Jepang pemimpin Asia. Dengan

propaganda ini secara psikologis dapat menarik simpati bagi rakyat yang telah lama menderita karena penjajahan. Jauh sebelum melakukan penyerangan Jepang juga menyelundupkan mata-mata untuk mengorek berbagai informasi yang lebih teliti baik informasi sosial maupun terkait strategi perang atau pertahanan yang dapat berguna bagi kelancaran penyerangan suatu daerah. Matamata ini ada yang menyamar sebagai pedagang yang bebas berhubungan dengan rakyat (munandjar Widiyatmika, 2012:337).

Pasukan Jepang yang bertanggung jawab melakukan penyerangan pada wilayah Nusa Tenggara Timur adalah pasukan adalah pasukan Angkatan laut atau kaigun. Pasukan Jepang tidak saja melakukan pendaratan lewat laut dengan menggunakan kapal perang, tetapi juga menggunakan pesawat udara untuk menerjunkan pasukan payung. Berbagai pendaratan di berbagai wilayah Nusa Tenggara Timur dilakukan dalam waktu yang berbeda. Namun pasukan Jepang hampir tidak mengalami perlawanan yang berarti dan dengan mudah melakukan pendaratan dan pendudukan serta memukul mundur pasukan Belanda maupun Sekutu. Di Kupang, pasukan Jepang melakukan pendaratan dengan kapal perang, dimana para prajurit Jepang mendarat di pantai Batulesa pada tanggal 19 Februari 1942. Sedangkan pasukan

udara diterjunkan di Babau dan Penfui. Pasukan Jepang memasuki kota Kupang dari 4 jurusan yakni dari Mantasi, Bakunase, Babau, dan Penfui (Munandjar Widyatmika, 2012:338).

Alasan peneliti memilih judul Sejarah Pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945 agar masyarakat mampu merawat situs peninggalan Jepang yang ada sampai saat ini sehingga situs tersebut tetap ada dari generasi ke generasi serta untuk mempertahankan dan mengabadikan sejarah tersebut sehingga generasi mendatang tidak melupakan sejarah lokal dengan mengumpulkan informasi, dokumen, foto, dan sumber sejarah lainnya serta membagikan pengetahuan tentang peristiwa ini kepada generasi yang akan datang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian historis (metode penelitian sejarah) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian historis adalah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan dan perkembangan serta pengalaman dimasa lampau yang menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut Muhammad Nazir

(1983:55). Ismaun (2005:35) metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran dan rekaman peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis. Sjamsuddin (1996:88) mengatakan teknik analisis data historis adalah analisis data sejarah yang menggunakan kritik sumber sebagai metode untuk menilai sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan sejarah. Analisis data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian sejarah. Dalam metode penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian melalui tahap-tahap kerja yang lebih spesifik dan merupakan ciri khas yang membedakan dengan penelitian sosial lainnya yaitu melalui tahapan-tahapan heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengaturan dan pengelompokkan secara baik tentang informasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fakta dalam memperoleh data yang

dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara dengan informan/narasumber yang mengetahui Sejarah Pendudukan Jepang di Kupang Tahun 1942-1945. Dalam proses wawancara, penulis menggunakan daftar pertanyaan. Hasil penelitian dapat diuraikan ke dalam dua pokok permasalahan yaitu Sejarah Kekuasaan Jepang di Kupang Tahun 1942-1945 dan dampak dari Pendudukan Jepang di Kupang Tahun 1942-1945.

1. Latar Belakang Masuknya Jepang di Kupang.

Masuknya Jepang ke Kupang bagian dari ambisi Jepang untuk menguasai Asia Tenggara dan pasifik selama perang dunia II. Mereka ingin menguasai sumber daya alam, mengusir pengaruh barat, dan membangun domisili mereka di wilayah tersebut. Serangan ke Pearl Harbour menandai dimulainya perang pasifik, dan Jepang kemudian bergerak ke Indonesia termasuk Kupang. Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia, sehingga bisa menjadi batu loncatan ke Australia. Selain itu pulau Timor juga kaya akan cendana yang merupakan salah satu hasil bumi terlaris pada zaman itu. Hal-hal inilah yang mendorong Jepang untuk masuk ke wilayah Kupang dan berkeinginan untuk menguasai seluruh pulau Timor. Dalam rangka

merebut Kupang, pasukan Jepang mendarat melalui jalur udara di Penfui dan melalui jalur laut di Batulase pada tanggal 19 Februari 1942.

Pasukan Jepang yang bertanggung jawab melakukan penyerangan pada wilayah Nusa Tenggara Timur adalah pasukan adalah pasukan Angkatan laut atau kaigun. Pasukan Jepang tidak saja melakukan pendaratan lewat laut dengan menggunakan kapal perang, tetapi juga menggunakan pesawat udara untuk menerjunkan pasukan payung. Berbagai pendaratan di berbagai wilayah Nusa Tenggara Timur dilakukan dalam waktu yang berbeda. Namun pasukan Jepang hampir tidak mengalami perlawanan yang berarti dan dengan mudah melakukan pendaratan dan pendudukan serta memukul mundur pasukan Belanda maupun Sekutu. Di Kupang, pasukan Jepang melakukan pendaratan dengan kapal perang, dimana para prajurit jepang mendarat di pantai Batulesa pada tanggal 19 Februari 1942. Sedangkan pasukan udara diterjunkan di Babau dan Penfui. Pasukan Jepang memasuki Kupang dari 4 jurusan yakni dari Mantasi, Bakunase, Babau, dan Penfui (Munandjar Widyatmika, 2012:338). Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan :

Roni Lotu (Tokoh Masyarakat: 55 tahun) menyatakan masuknya Jepang ke Kupang karena Jepang ingin menguasai kekayaan alam yang dimiliki penduduk setempat dan posisi kupang yang strategis

serta sumber daya untuk mendukung perang mereka menjadi faktor utama dalam pendudukan ini. awal kedatangan Jepang melalui 2 jalur yaitu melalui udara dan laut. Jalur laut pasukan Jepang melakukan pendaratan dengan kapal perang dimana para prajurit Jepang mendarat di pantai Batulesa sedangkan kedatangan Jepang di Kupang melalui udara yaitu di bandara El Tari yang kemudian pasukan Jepang mulai menguasai daerah sekitar bandara udara dan membuat tempat persembunyian sebagai benteng pertahanan untuk bertahan dari serangan musuh.

Saat kedatangan Jepang di Kupang, masih terdapat Pemerintahan Belanda yang berkuasa sehingga Jepang secara beringas mengusir para pasukan Belanda dan akhirnya Kupang secara penuh dikuasai oleh Jepang. Jepang berkeinginan untuk menguasai Kupang dan Pulau Timor karena letaknya yang sangat strategis dan juga terdapat kayu cendana yang merupakan komoditi terlaris pada saat itu. Jepang membutuhkan cendana untuk dijual dan hasil dari keuntungan penjualan cendana ini digunakan untuk keperluan Jepang dalam perang dunia II. Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan:

Markus Paulce Pah (Tokoh Masyarakat:76 tahun) menyatakan bahwa kedatangan Jepang di Kupang Jepang adalah untuk menguasai komoditi yang ada di pulau Timor dan mencari tempat untuk mempersiapkan perang AsiaPasifik yang akan terjadi dengan pihak Sekutu. Kedatangan Jepang di Kupang didasarkan atas keberadaan sumber daya yang dimiliki pulau Timor dan melakukan kepentingan politik yaitu sebagai tempat membuat pusat pertahanan untuk mengalahkan musuh-musuhnya.

Timor merupakan wilayah strategis yang terletak di dekat Australia, yang merupakan musuh utama Jepang dalam perang dunia II. Dengan menguasai Timor Jepang dapat mengancam Australia dan mengendalikan jalur pelayaran Laut Timor. Timor juga memiliki sumber daya alam yang penting, seperti minyak bumi, yang dapat digunakan untuk mendukung perang Jepang. hal ini dapat diperkuat oleh pernyataan informan:

Eklamens Mbune (Tokoh Masyarakat: 62 tahun) mengatakan bahwa alasan Jepang dapat di Kupang karena Jepang dekat dengan Australia dan tujuan utama Jepang datang ke Kupang adalah karena Kupang memiliki tempat yang strategis dan juga lokasi transit.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa Jepang memiliki ambisi untuk membangun persemakmuran Asia Timur Raya yang dipimpin oleh Jepang Indonesia dalam hal ini termasuk Kupang dengan kekayaan alamnya yang melimpah, menjadi target utama dalam pendudukan ini. Timor, termasuk Kupang, memiliki lokasi strategis di Asia Tenggara, yang memungkinkan Jepang untuk mengendalikan jalur perdagangan dan perhubungan di wilayah tersebut. Timor memiliki sumber daya alam yang berharga dan Jepang ingin mengusir pasukan sekutu agar bisa menguasai Timor sepenuhnya. Jepang membangun pertahanan di Kupang dan wilayah Timor lainnya untuk

memperkuat posisi mereka di Asia Tenggara.

2. Jalannya Kekuasaan Jepang Di Indonesia

Semasa pendudukannya di Kupang, Jepang sangat kejam bahkan kekejaman Jepang melebihi Belanda yang sebelumnya telah berkuasa di Kupang. Kekejaman kekejaman Jepang diantaranya adalah dengan memaksa rakyat untuk bekerja paksa tak henti sehingga banyak rakyat Kupang menderita karena kelelahan bahkan tidak sedikit yang meninggal dunia. Banyak rakyat juga meninggal karena kelaparan karena tidak diberi makan oleh Jepang. Untuk menghibur pasukan Jepang banyak dikerahkan gadis secara paksa, Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan:

Markus Paulce Pah (Tokoh Masyarakat: 76 tahun) mengatakan bahwa setiap masyarakat dipaksa untuk bekerja secara paksa. Masyarakat tidak bisa melawan karena para pasukan Jepang selalu mengawasi dengan menggunakan senjata yang lengkap sehingga masyarakat semakin takut. Kekejaman Jepang lainnya yaitu menyuruh para wanita untuk memuaskan kebutuhan biologis dari para pasukan Jepang. Saat rakyat bekerja pemerintah Jepang bahkan tidak memberikan upah dan makanan sehingga banyak masyarakat menderita kelaparan.

Semasa pendudukannya, demi kepentingan pertahanan Jepang membangun banyak goa, gudang perbekalan, bengker dan rumah sakit seperti disekitar Liliba Kupang. Untuk kepentingan

pembangunan tersebut pasukan Jepang mengerahkan tenaga kerja paksa yang disebut romusha yang didatangkan tidak saja dari sekitar tempat pertahanan dibangun tapi juga luar wilayah Nusa Tenggara Timur para romusha bekerja dengan keras dan diperlakukan kasar, salah sedikit dicambuk, sedangkan makanan sangat kurang. Mereka banyak yang jatuh sakit dan tewas (Munandjar Widyatmika, 2007:341). Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan:

Roni Lotu (Tokoh Masyarakat: 55 tahun) mengatakan bahwa setelah propaganda Jepang dengan mudah menarik simpati masyarakat Kupang dengan mudahnya mereka mulai melancarkan aksi mereka dengan melakukan berbagai kekejaman kepada masyarakat kupang dimulai dari adu domba sehingga terjadinya hubungan tidak baik antara penduduk setempat kekejaman ini berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Goa pertahanan yang ditempati Jepang dikerjakan oleh masyarakat lokal sesuai intruksi tentara Jepang Pada saat itu banyak masyarakat yang mati kelaparan dan mati karena kelelahan dalam bekerja. Jepang pada saat itu bertindak sangat kejam terhadap penduduk Kupang. Ketika ada yang melawan, maka Jepang tidak segan-segan menembak mati orang tersebut. Semua penderitaan ini terus dirasakan oleh masyarakat Kupang sampai pada akhir kekuasaan Jepang di tahun 1945.

Pendudukan Jepang di Kupang merupakan periode yang penuh tantangan bagi masyarakat setempat. Mereka menghadapi penindasan, kekejaman, dan kesulitan hidup. Kelaparan dan penyakit menjangkit karena kekurangan makanan

dan Jepang menerapkan kebijakan yang keras dan kejam terhadap penduduk Kupang mereka melakukan penyiksaan, dan pembunuhan terhadap mereka yang dianggap sebagai ancaman.

3. Akhir Kekuasaan Jepang Di Kupang

Meski terlihat kuat dan tangguh pada awal perang Asia Timur Raya, namun lama kelamaan Jepang juga tidak kuat menahan lawan-lawannya, yang akhirnya membuat mereka terpaksa melepas daerah jajahannya. Kekalahan Jepang sedikit demi sedikit membuat pertahanan mereka lemah dan Indonesia kembali diincar oleh negara-negara lain termasuk juga oleh Belanda yang merasa belum puas dalam menjajah Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, Jepang kemudian membentuk lagi barisan pemuda yang akan ditugaskan yang akan memperkuat garis perbatasan Indonesia sekaligus membantu pasukan Jepang dalam perang, barisan pemuda ini diberi nama PETA(pembela Tanah Air). Meskipun dibor dan difasilitasi oleh Jepang, para perwira PETA semakin lama semakin sadar bahwa mereka sebenarnya hanya dijadikan alat untuk membantu Jepang memenangkan pertempuran, sementara mereka masih hidup dalam penderitaan. Hal inilah yang membuat mereka bertekad untuk kembali melawan dan mengusir Jepang agar Indonesia bisa meraih kemerdekaan. Kekuatan Jepang yang semakin melemah

ditambah gempuran dari pasukan PETA dan rakyat biasa membuat Jepang akhirnya berjanji akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia dan membentuk Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia(BPUPKI) yang anggotanya berasal dari kalangan para tokoh penjelajahan Indonesia. Tugas utama BPUPKI adalah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam menyambut kemerdekaan Indonesia. Beberapa hari sebelum kemerdekaan, menyerah tanpa syarat kepada sekutu pada 14 Agustus 1945 yang sekaligus menjadi hari dibubarkannya barisan PETA(Nino Oktorino 2016)

Markus Paulce Pah (Tokoh Masyarakat:76 tahun) mengatakan bahwa selama pendudukan Jepang di Kupang, memang ada perlawanan perlawanan dari masyarakat lokal yang dipimpin oleh para Raja namun perlawanan-perlawanan tersebut tidak terlalu berdampak besar bagi Jepang. Akhir kekuasaan Jepang di Kupang disebabkan karena kekalahan mereka oleh pasukan sekutu yang pada saat itu membombardir dua kota besar di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki.

Berdasarkan penelusuran pustaka diketahui bahwa menjelang Jepang bertekuk lutut setelah Hiroshima dan Nagasaki dijatuh bom atom oleh pasukan Amerika pada tanggal 8 dan 10 Agustus 1945, pemerintahan pendudukan Jepang di Kupang menyerahkan Kota Kupang kepada walikota (Syu C.H) Dr. A Gabeler, Tom Pelo dan IH. Doko. Kekuasaan mereka berlangsung sampai pasukan

sekutu berlangsung tanggal 11 September tahun 1945 dan mengambil ahli kekuasaan Jepang. Dalam pendaratan pasukan sekutu tersebut ikut membonceng pasukan NICA yang bertindak sebagai kekuatan yang akan mengembalikan kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda seperti sebelum perang (Widiyatmika 2007: 343). Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan

Roni Lotu (Tokoh Masyarakat 55 tahun) mengatakan bahwa pendudukan Jepang di Indonesia berakhir dengan kekalahan mereka dalam perang dunia II. Namun, akhir dari pendudukan ini tidak langsung membawa kemerdekaan bagi Indonesia. Indonesia harus berjuang keras dalam perang kemerdekaan bagi dalam perang perang untuk meraih kemerdekaannya.

Setelah Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu, para pasukan Jepang atas perintah komandan mereka disuruh untuk kembali ke Jepang. Pada saat itu pasukan Jepang secara serempak meninggalkan tempat-tempat yang sudah mereka kuasai dan meninggalkan segala macam peninggalan-peninggalan berupa bangunan dan alat-alat perang mereka. Setelah berakhirnya pendudukan Jepang di Kupang, ada beberapa peninggalan Jepang diantaranya Gua Jepang yang terdapat di berbagai lokasi di bukit Fatusuba, kampung Bonen, Desa Baumata, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Gua ini berfungsi sebagai benteng perlawanan dan titik strategis mengamati

pergerakan musuh. Selain gua ada juga Artefak Militer keberadaan artefak militer Jepang seperti senjata atau meriam, adalah bukti dari pendudukan mereka di Kupang. selain itu ada juga bunker sebagai tempat persembunyian dan menyimpan senjata dan amunisi selama perang dan tugu Jepang dan meriam . Di kupang terdapat Tugu Jepang yang dibangun pada saat penjajahan Jepang Tugu ini merupakan situs sejarah yang penting dan telah ditetapkan sebagai cagar budaya

4. Dampak Pendudukan Jepang di Kupang pada tahun 1942-1945

Pendudukan Jepang di Kupang pada tahun 1942-1945 telah memberikan beberapa dampak bagi masyarakat dan wilayah Kota Kupang. Dampak-dampak yang dirasakan dituturkan oleh informan sebagai berikut :

Roni Lotu (Tokoh Masyarakat: 55 tahun) mengatakan bahwa pendudukan Jepang membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat Kupang dan wilayahnya. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kupang akibat penjajahan Jepang adalah penderitaan yang mendalam dan membekas akibat dari semua tindakan yang dilakukan Jepang. Penderitaan yang dirasakan antara lain kelaparan, kematian dan luka batin akibat perlakuan semena-mena Jepang. Masyarakat mengalami kelaparan karena pada saat itu Jepang tidak memberikan makanan kepada pekerja bahkan semua hasil bumi masyarakat direbut secara paksa oleh Jepang demi kepentingan mereka sendiri. Banyak masyarakat yang meninggal dunia selama pendudukan Jepang karena kelaparan dan

sakit akibat kerja paksa yang diterapkan Jepang . Selain itu tindakan semena-mena yang dari Jepang dengan memperkosa kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan birahi mereka sehingga perempuan mengalami luka batin dan trauma yang mendalam.

Semasa penduduka Jepang membangun banyak gua, gudang perbekalan, bengkel, jalan, Jembatan dan juga membuka sawah baru di Oesao, Babau, dan Bakunase dekat Kupang dan untuk pembangunan pasukan Jepang mengerahkan tenaga kerja paksa yang disebut romusha. Meskipun sebagian besar pembangunan infrastruktur bertujuan untuk mendukung kepentingan militer Jepang namun, tetap memberikan jangka panjang bagi Kupang. Pembangunan infrastuktur yang dibuat pada masa Jepang sangat bermanfaat bagi masyarakat Kupang sampai saat ini (Munandjar Widyatmika, 2007:341).

Markus Paulce Pah (Tokoh Masyarakat:76 tahun) mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur pada masa pendudukan Jepang dapat kita rasakan sampai pada saat ini. Walaupun pada waktu itu pembangunan infrastuktur seperti jalan, jembatan dibangun oleh para pekerja romusha dan untuk kepentingan Jepang pada saat itu namun, ketika Jepang meninggalkan Kupang semua infrastuktur tersebut dinikmati oleh masyarakat kupang sampai saat ini.

Pendudukan Jepang di Kupang tidak hanya memberikan dampak negatif tetapi ada juga dampak positif. Dampak positif yang dirasakan penduduk lokal adalah rasa Nasionalisme dan juga adanya

pembangunan infrastruktur seperti jalan dan juga jembatan yang bisa dinikmati hingga saat ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu Bagaimana Sejarah sejarah pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945 dan Bagaimana dampak dari pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942-1945

1. Sejarah Pendudukan Jepang di Kupang tahun 1942- 1945

Masuknya Jepang ke Kupang bagian dari ambisi Jepang untuk menguasai Asia Tenggara dan pasifik selama perang dunia II. Mereka ingin menguasai sumber daya alam, mengusir pengaruh barat, dan membangun domisili mereka di wilayah tersebut. Serangan ke Pearl Harbour menandai dimulainya perang pasifik, dan Jepang kemudian bergerak ke Indonesia termasuk Kupang. Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia, sehingga bisa menjadi batu loncatan ke Australia. Selain itu pulau Timor juga kaya akan cendana yang merupakan salah satu hasil bumi terlaris pada zaman itu. Hal-hal inilah yang mendorong Jepang untuk masuk ke wilayah Kupang dan berkeinginan untuk menguasai

seluruh pulau Timor. Dalam rangka merebut Kupang, pasukan Jepang mendarat melalui jalur udara di Penfui dan melalui jalur laut di Batulase pada tanggal 19 Februari 1942. Berdasarkan penelusuran pustaka diketahui bahwa Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia sehingga menjadi batu loncatan ke Australia. Sebaliknya bagi pasukan sekutu, pulau Timor merupakan salah satu kunci strategis sebagai pertahanan terakhir dalam rangka membendung invasi pasukan Jepang agar tidak melaju ke Australia itulah sebabnya dalam peta strategi Admira Kurita menjelaskan bahwa pulau Timor merupakan salah satu pulau yang digapai tangan octopus Admira Kurita. Jepang sebelum menginvasi wilayah Indonesia termasuk Pulau Timor, mempropagandakan semboyan 3A(Jepang saudara tua Asia, Jepang Pelindung Asia dan Jepang pemimpin Asia). Dengan slogan tersebut secara psikologis, Jepang berusaha menarik simpati rakyat yang telah lama tertindas oleh Penjajahan (Widiyatmika 2007:334). Jepang memiliki ambisi untuk membangun persemakmuran Asia Timur Raya yang dipimpin oleh Jepang Indonesia dalam hal ini termasuk Kupang dengan kekayaan alamnya yang melimpah, menjadi target utama dalam pendudukan ini. Timor, termasuk Kupang,

memiliki lokasi strategis di Asia Tenggara, yang memungkinkan Jepang untuk mengendalikan jalur perdagangan dan perhubungan di wilayah tersebut. Timor memiliki sumber daya alam yang berharga dan Jepang ingin mengusir pasukan sekutu agar dapat menguasai Timor sepenuhnya. Jepang membangun pertahanan di Kupang dan wilayah Timor lainnya untuk memperkuat posisi mereka di Asia Tenggara. pendudukan Jepang di Kupang tidak berlangsung lama, pada tahun 1945 Jepang mengakhiri kekuasaan nya di Kupang akibat kekalahan nya dari pasukan Sekutu. Pasukan pada saat itu membombardir dua kota besar yang ada di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki. Hal inilah yang membuat Jepang menyerah tanpa syarat hingga kemudia atas perintah Komandan Jepang, semua pasukan Jepang yang berada di luar dari Jepang diperintahkan untuk kembali ke Jepang. selama pendudukan Jepang di Kupang, masyarakat lokal melakukan perlawanan terhadap Jepang yang dipimpin oleh para Raja namun perlawanan-perlawanan tersebut tidak terlalu berdampak besar bagi Jepang. Akhir kekuasaan Jepang di Kupang disebabkan karena kekalahan mereka oleh pasukan sekutu yang pada saat itu membom dua kota besar di Jepang yakni Hiroshima dan Nagasaki.

2. Dampak dari Pendudukan Jepang di Kupang pada tahun 1942-1945.

Kekuasaan Jepang di Kupang membawa beberapa dampak bagi rakyat dan wilayah di Kupang. Dampak dari pendudukan Jepang di Kupang memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif masa pendudukan Jepang adalah Kerja paksa (Romusha). Salah satu dampak paling mencolok dari pendudukan Jepang adalah penerapan kerja paksa, dimana rakyat dipaksa kerja tanpa upah dalam kondisi yang berat. Hal ini menyebabkan penderitaan fisik dan mental bagi penduduk setempat. Dampak berikutnya adalah Kelaparan dan kesulitan ekonomi Pendudukan Jepang juga menyebabkan kelaparan dan kemiskinan di Kupang. Tidak hanya itu Jepang juga melakukan politik adu domba sehingga sering terjadinya hubungan tidak baik antara penduduk setempat. Kebijakan ekonomi yang merugikan dan penyalahgunaan sumber daya alam menyebabkan kondisi kehidupan masyarakat semakin memburuk. Jepang juga melakukan Eksploitasi sumber daya alam Jepang berhasil mengeksploitasi kekayaan alam Kupang dan Indonesia secara besar besaran selama pendudukan mereka. Hal ini tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga merampas kekayaan alam yang seharusnya menjadi hak rakyat setempat. Setelah berhasil menduduki Kupang, kekejaman Jepang mulai terlihat di mana pada saat itu Jepang memerintahkan

kepada masyarakat untuk bekerja secara paksa membangun jalan-jalan, jembatan dan bunker untuk kepentingan Jepang. Selain itu Jepang juga memaksa para wanita untuk memuaskan nafsu birahi mereka. Untuk menghibur pasukan Jepang banyak dikerahkan para gadis secara paksa. Untuk melindungi anak gadisnya dari kekejaman Jepang banyak orang tua mendadak mengawinkan anaknya agar selamat dari kebengisan pasukan Jepang. Kekejaman Jepang ini membuat penderitaan yang dirasakan oleh masyarakat semakin besar. Banyak masyarakat yang menderita akibat kelaparan dan kelelahan bahkan tidak sedikit juga yang meninggal dunia. Sementara itu, selama masa pendudukan ada juga Dampak positif yang dirasakan penduduk setempat. Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik seseorang ataupun lingkungan. Dampak positif masa pendudukan Jepang adalah Peningkatan infrastruktur Selama masa pendudukan Jepang melibatkan pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penduduk setempat seperti jalan, jembatan atau fasilitas publik lainnya di Kupang selama masa pendudukan. Pada masa itu Jepang membangun jalan, jembatan dan pengadaan sawah untuk keperluan dan kelancaran aktivitas mereka dan peninggalan tersebut dapat dinikmati oleh

pendudukan kupang hingga saat ini. Dampak positif lainnya adalah pendidikan. Jepang membawa perubahan dalam sistem pendidikan di Kupang, memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat setempat dan juga rasa Nasionalisme penduduk Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada Bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Masuknya Jepang ke Kupang bagian dari ambisi Jepang untuk menguasai Asia Tenggara dan pasifik selama perang dunia II. Mereka ingin menguasai sumber daya alam, mengusir pengaruh barat, dan membangun domisili mereka di wilayah tersebut. Serangan ke Pearl Harbour menandai dimulainya perang pasifik, dan Jepang kemudian bergerak ke Indonesia termasuk Kupang. Nusa Tenggara Timur mempunyai arti strategis bagi Jepang, karena letaknya yang berdekatan dengan Australia, sehingga bisa menjadi batu loncatan ke Australia. Selain itu pulau Timor juga kaya akan cendana yang merupakan salah satu hasil bumi terlaris pada zaman itu. Hal-hal inilah yang mendorong Jepang untuk masuk ke wilayah Kupang dan berkeinginan untuk menguasai seluruh pulau Timor. Dalam rangka

merebut Kupang, pasukan Jepang mendarat melalui jalur udara di Penfui dan melalui jalur laut di Batulase pada tanggal 19 Februari 1942. Semasa pendudukannya, demi kepentingan pertahanan Jepang membangun banyak goa, gudang perbekalan, bengker dan rumah sakit seperti disekitar Liliba Kupang. Untuk kepentingan pembangunan tersebut pasukan Jepang mengerahkan tenaga kerja paksa yang disebut romusha yang didatangkan tidak saja dari sekitar tempat pertahanan dibangun tapi juga luar wilayah Nusa Tenggara Timur para romusha bekerja dengan keras dan diperlakukan kasar, salah sedikit dicambuk, sedangkan makanan sangat kurang. Mereka banyak yang jatuh sakit dan tewas. Menjelang Jepang bertekuk lutut setelah Hiroshima dan Nagasaki dijatuih bom atom oleh pasukan Amerika pada tanggal 8 dan 10 Agustus 1945, pemerintahan pendudukan Jepang di Kupang menyerahkan Kota Kupang kepada walikota (Syu C.H) Dr. A Gabeler, Tom Pelo dan IH. Doko. Kekuasaan mereka berlangsung sampai 11 September tahun 1945 dan pasukan sekutu mengambil ahli kekuasaan Jepang. Dalam pendaratan pasukan sekutu tersebut ikut membonceng pasukan NICA yang bertindak sebagai kekuatan yang akan

mengembalikan kekuasaan pemerintahan Hindia Belanda seperti sebelum perang .

2. Dampak dari pendudukan Jepang di Kupang memiliki dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif masa pendudukan Jepang adalah Kerja paksa (Romusha). Salah satu dampak paling mencolok dari pendudukan Jepang adalah penerapan kerja paksa, dimana rakyat dipaksa kerja tanpa upah dalam kondisi yang berat.. Kaum perempuan dijadikan budak seks dan sebagai pemuas nafsu mereka sehingga kaum perempuan pada masa itu memiliki ketakutan dan trauma batin yang dilakukan oleh tentara Jepang. Sementara itu, selama masa pendudukan ada juga Dampak positif yang dirasakan penduduk setempat. Dampak positif masa pendudukan Jepang adalah Peningkatan infrastruktur Selama masa pendudukan Jepang melibatkan pembangunan infrastruktur yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi penduduk setempat seperti jalan, jembatan atau fasilitas publik lainnya di Kupang selama masa pendudukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Taufik. 2012 *Metode Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta:UNY Press.

Anonymous. 1991. *Hasil Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbud

Bugin, Burhan. 2007 *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Dwi, P. Rahmat. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya.

George H. Nadel & Perry Curtis. 1964. *Imperialism and Colonialism*. NewYork: Gramedia.

Gunawan, Imam. 2015 “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: Bumi Aksara.

Helius Sjamsuddin. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Hosio, J.E. 2007. *Kebijakan Publik dan Desentralisasi* .Yogyakarta: Laksbang.

Ismaun. (2005). *Pengantar Belajar Sejarah Sebagai Ilmu Dan Wahana Pendidikan*. Bandung: Historia Utama Press. Jakarta: Kalam Mulia.

Kartodirjo, Sartono. (1993) *Pendekatan Ilmu*

Koenjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksa Baru.

Moedjanto.1992. *sejarah nasional Indonesia*. Gramedia widiasarana Indonesia.

Indonesia.

Moleong, Lexy j. 2007. *MeodologiPenelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya:Bandung

- 2005. *Meodologi Penelitian a Rosdakarya:Bandung* Kualitatif. Remaj
- -2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. hal 55
- Mulya, Rudiaji. *Feodalisme & Imperialisme Di Era Global*. Elex Media Komputindo, 2012.
- Munanjar
- Nino Oktorino. 2016. *Sejarah Pendudukan Jepang di Indonesia 1941-1942* PT Gramedia: Jakarta
- Notosusanto, Nugroho. (1979). *Pengantar Sejarah Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Parera, A.D.M. 1994 *Sejarah Pemerintahan Raja-Raja Di Timor*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Roeslan Abdulgani. 1963. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : Prapanca.
- Sidi Gazalba, 1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bharata
- Soekarno. Kepada bangsaku. 1959. Dibawah bendera revolusi. Jakarta.
- Soemarwoto. 1998. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2020) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alfabeta, CV.
- , 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- Suhartoyo Hardjosatoto, (1985). *Sejarah Pergerakan Nasional Suatu Analisis Ilmiah*. Yogyakarta: Librety.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiyatmika. 2012. *Lintasan*